

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Etnobotani Perladangan Tradisional Masyarakat Suku Mentawai
 - a. Famili Euphorbiaceae merupakan famili dengan jumlah spesies bermanfaat terbanyak ditemukan di dalam ladang (6 spesies), yaitu *Endospermum diadenum* (Miq.) Airy Shaw, *Glochidion* sp.1, *Glochidion* sp. 2, *Macaranga tanarius* (L.) Müll.Arg, *Manihot esculenta* Crantz, *Hevea brasiliensis* (Wild. Ex A. Juss.) Müll.Arg.,
 - b. Nilai total *LUVI* spesies tumbuhan tertinggi terdapat pada *Metroxylon sagu* Rottb., (*Sagu*) dan nilai *LUVI* spesies tumbuhan terendah dimiliki *Syzygium aqueum* (Burm.f.) Alston.
2. Studi Etnoekologi Perladangan Tradisional Masyarakat Suku Mentawai
 - a. Unit lansekap pada perladangan masyarakat Mentawai terdiri atas 4 unit, yaitu lahan basah, tepian lahan basah, kebun campur (*mone*) dan hutan (*leleu*). Bentuk lansekap dengan nilai *LUVI* lansekap tertinggi terdapat pada Kebun Campur (*Mone*).
 - b. Tipe perladangan Mentawai yang berkembang saat ini ada 2, yaitu bentuk perladangan tradisional dan bentuk perladangan baru. Spesies yang memiliki nilai INP tertinggi pada ladang tradisional adalah *Durio zibethinus* L. pada tingkat pohon dan *Melastoma malabathricum* L. pada tingkat sapling dan seedling. Pada Ladang Baru nilai INP tertinggi dimiliki oleh *Theobroma cacao* L. pada tingkat pohon, *Hevea brasiliensis* pada tingkat sapling dan *Artocarpus elasticus* pada tingkat seedling.

5.2. Saran

Adapun saran pada penelitian ini adalah pemerintah daerah dan masyarakat Mentawai hendaknya dapat mempertahankan sistem perladangan tradisional pada masyarakat Pulau Siberut dengan tujuan agar dapat terjaganya keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh masyarakat Mentawai di Pulau Siberut.

